



PROSIDING

Seminar Nasional

**Seni dan
Desain**
2016

POSITIONING SENI DAN DESAIN INDONESIA DENGAN VISI GLOBAL: (Konsep, Strategi, dan Implementasi)



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
12 November 2016

DAFTAR ISI

Halaman	NAMA PENULIS	JUDUL MAKALAH
349	Yunanto Tri Laksono	Musik Keroncong Kelompok Kurmunadi Surabaya: Kajian Budaya dalam Bentuk Makna dan Fungsi Sosial
353	Nyoman Eko, Roma Dara Citata	Keroncong Modern "O.K. Naraya" Musik Keroncong sebagai Creativepreneur di Surabaya
358	Rizdkika Gusti Putra S. Hadi	Penerapan Prinsip dan Fungsi Manajemen pada Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara di Universitas Airlangga Surabaya
365	Shierly Everlin, Michelle Chrestella	Perancangan Pola Geometrik berdasarkan Fungsi Informatif pada Kemasan Produk Arak Tuak
372	Sepbianti Rangga Patriani, Tantra Sakre, Suparman	Analisis Keramik Bahan Bakar Serabut Kelapa Terhadap Kekuatan Warna
378	Tantra Sakre	Perancangan Brand Season Clothing Sebuah Usaha untuk Memudahkan Budaya, Membudayakan Pemuda
383	Yosef Richo	Peran Elemen Desain pada Kemasan Cokelat
389	Chellia Laurentia, Stefannie Immanuel, Jessica Sutanto	Perancangan Elemen Dekoratif - Inovatif Dalam Ruang: Meses (Frame Serba Bisa)
396	Safira Caroline Christina, Merliana Megawati, Clara Leonita, Mishella Naftalie Gunawan	BADUKAN: Kreativitas dan Kewirausahaan di Surabaya Bantal Edukasi Anak
403	Mishella Naftalie Gunawan, Clara Leonita, Merliana Megawati, Safira Caroline	HANG ON: Kreativitas dan Kewirausahaan di Surabaya "Hanger Aksesoris Cantik"
409	Cynthia Natalia, Dessy Kurniawati, Jessica Andini, Valentia Aquany	Perancangan Dekorasi Dinding dan Rak Buku Berbasis Kreativitas dan Kewirausahaan di Surabaya
416	Andre Halim, Brian Tjiasmanto, Carmelia Devina, Michael Dendy, Shirley Vionita	Perancangan Smart-Product Alat Tulis Kantor Berbahan Dasar Kayu Bekas
423	Meykel Ardy Samuel Elsa, Michelle Cleodora Yusuf	i-Lamp: Perubahan Fungsi dan Daur Ulang Material Pipa

Musik Keroncong Kelompok Kurmunadi Surabaya Kajian Budaya dalam bentuk Makna dan Fungsi Sosial

Yunanto Tri Laksono

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya
yunanto@stikom.edu

Abstrak

Penelitian tentang musik *Keroncong* dengan pendekatan musikologi dikaji secara tekstual dan kontekstualnya. Unsur tekstual akan memaparkan permasalahan tentang makna musik, sedangkan unsur kontekstualnya memaparkan tentang fungsi musik sebagai data masing-masing. Musik *Keroncong* Kurmunadi di Surabaya merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang harus diperhatikan keberadaannya. Bukan hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab, melainkan para seniman, penikmat seni, serta masyarakat pendukung juga ikut andil dalam pelestariannya. Sehingga, musik *Keroncong* tidak akan hilang hanya dikarenakan oleh bergesernya waktu yang semakin pesat pada era modern ini.

Kata kunci: Musik *Keroncong*, Kurmunadi, fungsi sosial

1. Pendahuluan

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang merupakan hasil ekspresi dan eksistensi manusia yang mengandung nilai estetis. Berkembangnya suatu kesenian pada masyarakat biasanya memiliki kaitan erat dengan adanya upacara adat pada masing-masing kelompok masyarakat. Hal tersebut karena kesenian merupakan kebutuhan manusia dan merupakan hubungan yang tak terpisahkan antara manusia, musik serta lingkungan masyarakatnya. Sehingga tafsiran tentang musik mampu menggambarkan kelengkapan dan keragaman yang ada di dalam masing-masing kehidupan masyarakat. Kesenian adalah kompleks dari berbagai ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktifitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia (Kuntjaraningrat). Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia secara kreatif pada kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu (William A. Haviland).

Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia beragam sekali macamnya, sehingga perlu kiranya dipelihara kelestariannya dan dipertahankan keberadaannya. Melalui karya-karya musik manusia mengekspresikan ide-ide, nilai-nilai, cita-cita, serta perasaan-perasaannya.

Banyak hal pada pengalaman manusia yang tak terungkap dengan bahasa rasional, dan hanya dapat diungkapkan dengan bahasa simbolik yaitu musik (Bakker, 1984). Musik *Keroncong* merupakan salah satu bentuk seni musik pertunjukan rakyat tradisional yang mempunyai peran bagi masyarakat yang memiliki keberagaman kebudayaan. Akar musik *Keroncong* berasal dari sejenis musik Portugis yang lebih dikenal dengan musik Fado yang diperkenalkan oleh para pelaut dan budak kapal niaga bangsa itu sejak abad ke 16 ke Nusantara. Dari daratan India masuklah musik ini pertama kali di Malaka dan kemudian dimainkan oleh masyarakat di Maluku. Melemahnya pengaruh Portugis pada abad ke 17 di Nusantara tidak serta merta membawa penurunan perkembangan musik ini, dimana di tandai dengan munculnya salah satu lagu oleh Kusbini yang sekarang lebih dikenal dengan.

Hal ini menunjukkan bahwa musik *Keroncong* mengalami perkembangan dari masa ke masa. Kelompok musik Kurmunadi asal kota Pahlawan Surabaya berupaya mengembangkan musik ini, ditandai dengan pengembangan musik modern tanpa meninggalkan paradigma musik tradisional. Melalui musik *Keroncong*, musik ini dikembangkan selaras dengan perkembangan seni musik lainnya yang juga mulai dikembangkan kembali. Mereka menggunakan alat musik yang praktis dan juga sederhana,

biasanya alat musik yang dipakai yang berdawai semacam gitar. Para musikus pengembara ini berjalan dari satu tempat ketempat lainnya, mereka mengelilingi negeri sambil bernyanyi. Biasanya mereka diberikan upah atau imbalan dari para penikmat musik yang mereka mainkan. Fenomena ini mungkin adalah salah satu awal munculnya bentuk musik jalanan yang kita kenal sekarang ini. Musik *Keroncong* ini memiliki karakter diri yang kuat. Walau harus kita akui banyak dari musisi ini yang memiliki keterbatasan disisi akademik. Namun umumnya mereka memiliki keberanian dan karakter diri yang kuat. Sebuah lagu yang dibawakan oleh para musisi ini secara teori akademik memang mengalami pendangkalan. Hal ini terjadi karena mereka memainkannya dengan peralatan ala kadarnya atau terbatas. Namun optimisme yang mereka miliki membuat lagu-lagu yang mereka bawaan muncul dalam bentuk yang mandiri dan spesifik. Mereka memang jarang menjadi *Epigon*.

Kebanyakan para musisi atau penyanyi ini selalu tampil sebagai dirinya sendiri. Hingga tak jarang lagu-lagu yang mereka bawaan menjadi versi lain yang tak kalah menarik dari komposisi versi aslinya. Sebagai contoh kita ambil lagu-lagu populer dari kelompok Pamori, yang hampir setiap pengamen pernah membawakannya. Namun sulit mencari yang membawakan dalam bentuk yang sama. Hampir semua mempunyai versi atau gaya yang berbeda dalam menyajikannya. Misalnya saja kelompok Lungsuran daur (LD) "*Contemporary Instrument*" yang berasal dari kota Surabaya, bagi mereka musik ini adalah berkah. Barang bekas itu mampu melahirkan bunyi-bunyi musikal yang tidak lazim didengar oleh banyak orang. Sama halnya dengan Kelompok Sirkus Perkusi yang terdiri dari anak-anak jalanan yang bernaung di bawah "Rumah Belajar Anak Langit" yang berpusat di tepi sungai Cisadane, Tangerang. Kelompok Sirkus Perkusi ini menyulap translator bekas dari tegangan listrik PLN menjadi alat musik yang mengeluarkan bunyi-bunyian yang berpadu dengan suara drum minyak bekas. Belum lagi suara yang keluar dari pecahan kaca di atas penggorengan bekas mampu melahirkan harmoni.

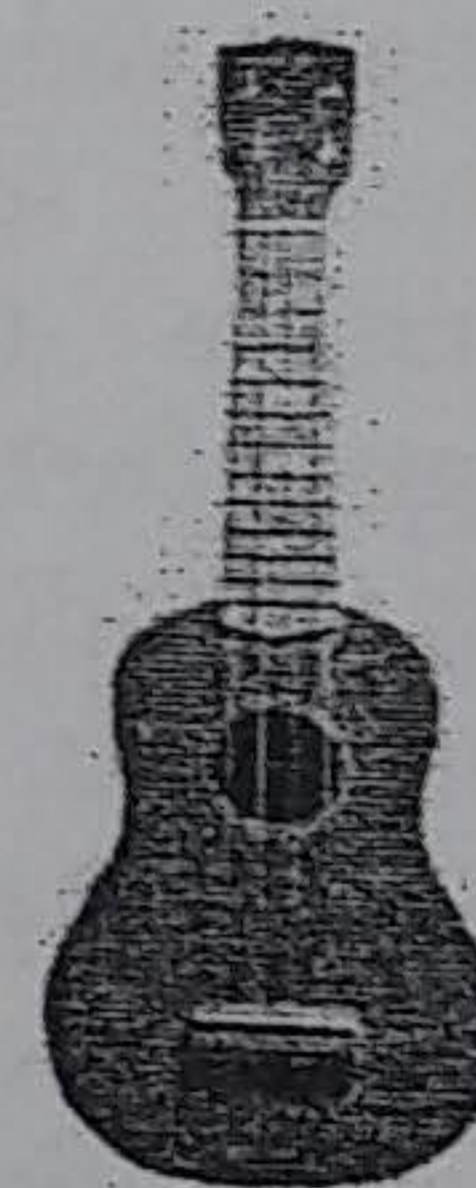
Munculnya instrumen yang beraneka ragam dalam mencapai intensitas suara yang baik menjadikan adanya penambahan instrumen dalam penyajiannya seperti biola, selo (cello),

seruling (flute), ukulele cuk, ukulele cak dan alat musik modern yang lain untuk menambah harmonisasinya. Dalam penyajiannya, masing-masing instrumen mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, serta mempunyai letak bunyi yang berlainan, seperti yang pernah diketahui tentang karakteristik masing-masing instrumen. Kesenian ini dikemas dalam sebuah rangkaian cerita dan diselingi dengan nada-nada yang bertemakan Edukasi. Alasannya: karena menurut penulis meskipun kesenian ini sudah pernah diangkat dan diteliti ke dalam karya tulis, namun dalam penyajiannya masih menggunakan bahasa yang kompleks sehingga menyulitkan pembaca memahami maksud bahasanya, seperti halnya kesenian yang pernah ada sebelumnya, sehingga dengan adanya musik *Keroncong* Kurmunadi di Surabaya dapat dijadikan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan dengan harapan dapat memberikan perkembangan khususnya dalam bidang musik.

1.2 Alat Musik

Adapun alat musik yang digunakan dalam music keroncong, yaitu :

- 1) Ukulele Cuk, berdawai 3 (nilon), urutan nadanya adalah G, B dan E.



Gambar 1. Ukulele Cuk

- 2) Ukulele Cak, berdawai 4 (baja), urutan nadanya A, D, Fis, dan B. Jadi ketika alat musik lainnya memainkan tangga nada C, cak bermain pada tangga nada F (dikenal dengan sebutan in F).



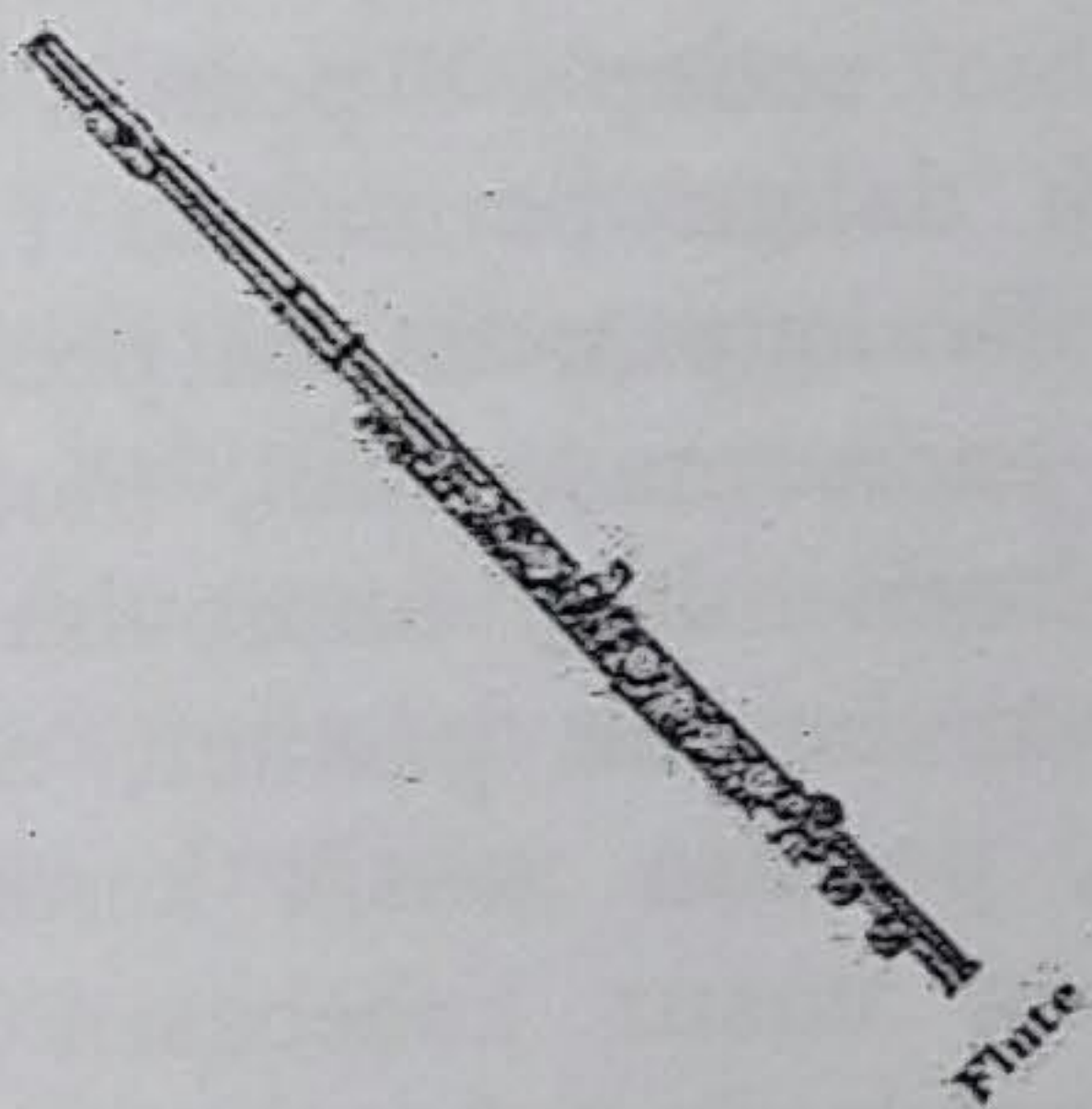
Gambar 2. Gitar Akustik

3) Gitar Akustik (Ukulele dan Gitar menggantikan Sitar)



Gambar 3. Biola

4) Biola (menggantikan Rebab)



Gambar 4. Flut

5) Flut (mengantikan Suling Bambu)



Gambar 5. Selo

6) Selo



Gambar 6. Kontrabas

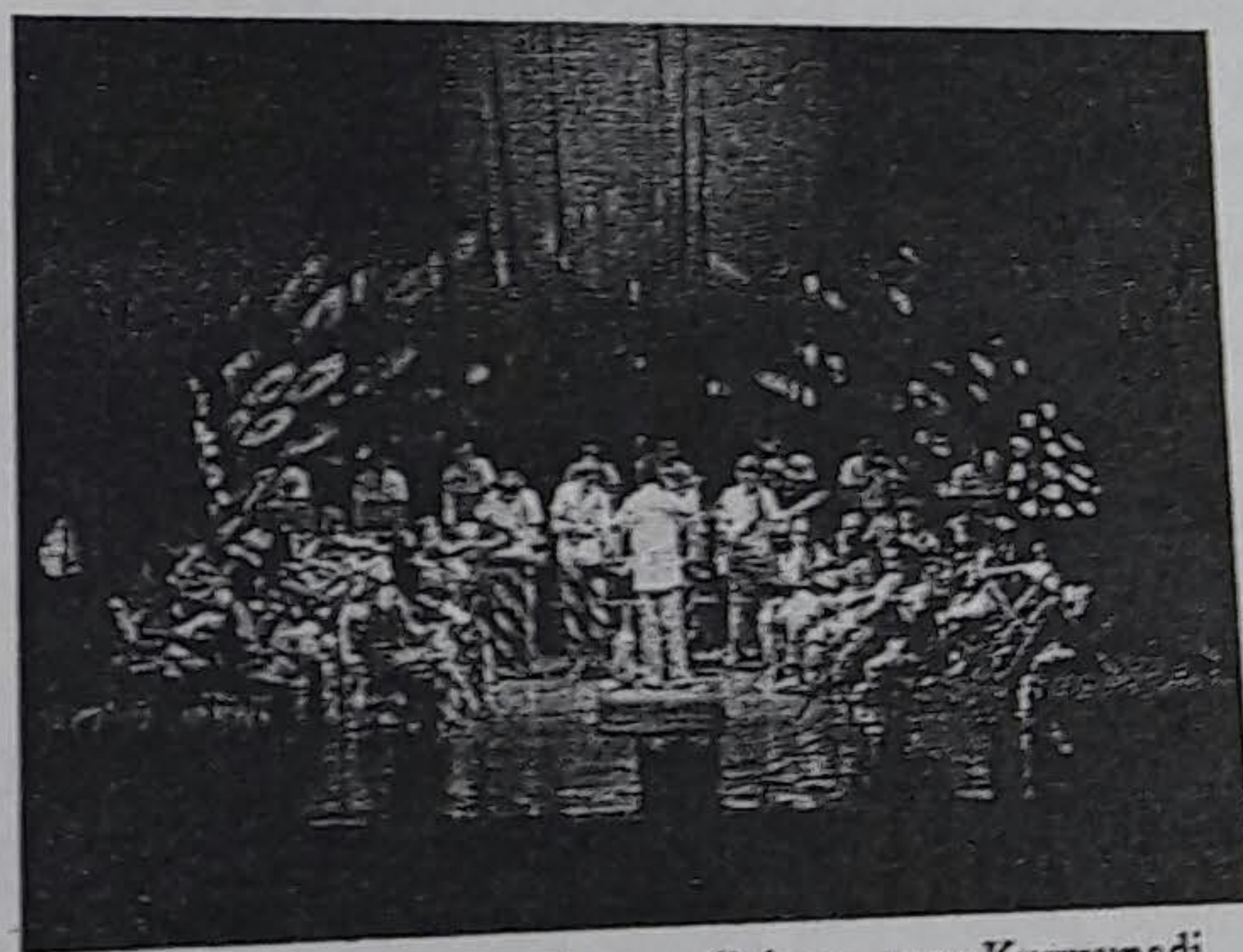
7) Kontrabas (menggantikan Gong)

2. Musik

Daftar gambar pemain orkes musik keroncong Kurmunadi



Gambar 7. Pemain orkes musik keroncong Kurmunadi



Gambar 8. Pemain orkes musik keroncong Kurmunadi

3. Kelompok Keroncong

Berikut beberapa kelompok musik keroncong.

1) Keroncong Liwet.

Keroncong liwet adalah grup musik keroncong dengan konsep penggarapan yang menggabungkan musik keroncong dengan genre music jazz, rock, latin dan dangdut

2) Komunitas Cinta Musik Keroncong.

Keroncong adalah merupakan salah satu musik rakyat Indonesia yang berkembang sejak Abad XIX, dibagi dalam 3 masa perkembangan: KERONCONG

TEMPO DOELOE (1880-1920), KERONCONG ABADI (1920-1960), dan KERONCONG MODERN (1960-sekarang).

- 3) Keroncong Musik Srawung, merupakan suatu grup musik yang bernama Srawung adalah kosakata bahasa Jawa yang arti gampangnya adalah bergaul- bukan berarti harus jadi anak gaul (yang alay dan ngomong gak jelas), bukan pula yang pandai menggauli (ooppss 17+) tapi bener-bener bergaul, bermasyarakat, membaaur dengan tetangga-orang sekampung-atau masyarakat lain yang lebih luas. Untuk itu kami segenap generasi muda ingin melestarikan dan menjaga musik ini dengan sepenuh hati dan jiwa yang tulus.
- 4) Senja Kala Keroncong Sidoarjo, merupakan Keroncong dengan latar belakang musik tradisi yang kuat maka adanya pengembangan dengan latar belakang tradisi
- 5) Keroncong Kurmunadi merupakan sebuah kelompok musik anak muda yang bergenre keroncong, alunan musik yang disajikan secara modern, dengan memainkan musik keroncong asli, langgam, stambul, langgam jawa, hingga lagu pop masa kini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai musik *Keroncong* dalam lagu-lagu langgam. Penulis mendapatkan manfaat yang sangat besar dari proses penelitian sampai pembahasan, dimana dalam proses analisis mengenai *Keroncong* Kurmunadi pada lagu-lagu langgam, menjadi bagian yang sangat penting bagi penulis, karena dengan menganalisis unsur-unsur yang penulis temukan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam memainkan instrumen music pada lagu langgam dan musik keroncong yang dapat dijadikan langkah awal untuk bermain dan mengapresiasi musik keroncong dengan baik.. Pada jenis musik langgam, semua instrumen merupakan salah satu alat musik yang memiliki fungsi yang cukup penting. Dari hasil penelitian dapat ditemukan fungsi instrumen pada langgam adalah : sebagai pembawa melodi introduksi, interlude, koda dan improvisasi. Pemahaman mengenai struktur lagu langgam baik bagan lagu, melodi lagu maupun progresi akor adalah unsur yang harus dipahami oleh

pemain sebagai pemain melodis pada jenis musik langgam keroncong, untuk dapat mengintrepretasikan fungsi permainan flute dengan baik. Teknik permainan berfungsi sebagai salah satu instrumen yang memainkan improvisasi 79 pada lagu-lagu langgam, penulis menemukan teknik dan motif yang cukup kompleks, sehingga setelah dilakukan analisis dapat ditemukan kesulitan dan keunikan serta hal-hal baru yang dapat penulis temukan tentang teknik, motif dan gaya atau karakteristik pembawaan instrument musik pada lagu-lagu langgam pada khususnya. Teknik yang digunakan dalam permainan improvisasi begitu variatif, seperti teknik arpeggio, interval, sekuen, kromatik dan teknik tangga nada, dan beberapa ornament yang ikut digunakan juga dalam motif-motif improvisasi musik seperti, trill, acciakatura, grupetto dan morden dan ternyata memiliki karakteristik permainan tersendiri. Musik merupakan salah satu instrumen yang berfungsi untuk memainkan melodi selain biola, vokal dan gitar. Dari hasil penelitian, Karakteristik permainan Keroncong Kurmunadi pada umumnya ternyata merupakan bentuk improvisasi. Pengaruh intrepretasi setiap pemain sangatlah berpengaruh dalam permainan f pada musik keroncong. Walaupun dalam permainan musik keroncong pada masa kini, motif intoduksi, interlude, koda dan improvisasinya sudah ditulis dalam bentuk partitur, namun dalam aplikasinya, pemain musik keroncong selalu memunculkan unsur kebebasan yang sesuai dengan interpretasi masing-masing.

5. Pustaka

- Abdullah, Irwan 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulrachman 1992. *Keroncong Tugu*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI.
- Alkaf, Muklas 2013. *Berbagai Ragam Sesajen Pada Pementasan Tari Rakyat Dalam Ritual Slametan*. Jurnal Seni Budaya. Volume 11. No: 2. Hal. 211-233.
- Daud, Hamzah 1974. *Perkembangan Musik Pop Hingga Sekarang*. Kertas Kerja Seminar Musik Nasional, 3 November.
- Ganap, Victorius 1999. "Tugu Village: A Historical Monument Of Keroncong Music In The Indonesian Culture Map", Laporan Penelitian, ISI Yogyakarta.